

PERTEMUAN 2

CASE

Nama : Revie Nevilla Extin
Kelas : 2413031027
Matkul : Akuntansi Keuangan Lanjutan
Dosen Pengampu : Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.
Dr. Fitra Dharma, S.E., M.Si.
Galuh Sandi, S.Pd., M.Pd.
Prodi : Pendidikan Ekonomi

JAWABAN:

1. Mambuat Jurnal Umum dalam Transaksi

PT MAJU JAYA JURNAL UMUM

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
1 Jan 2024	Kas	Rp 500.000.000	
	Modal Disetor		Rp 500.000.000
1 Jan 2024	Persediaan Barang Dagang	Rp 200.000.000	
	Kas		Rp 200.000.000
5 Jan 2024	Kas	Rp 100.000.000	
	Piutang Usaha	Rp 50.000.000	
	Penjualan		Rp 150.000.000
5 Jan 2024	Harga Pokok Penjualan	Rp 120.000.000	
	Persediaan Barang Dagang		Rp 120.000.000
10 Jan 2024	Beban Listrik dan Sewa	Rp 10.000.000	
	Utang Beban		Rp 10.000.000
15 Jan 2024	Beban Gaji	Rp 20.000.000	
	Kas		Rp 20.000.000
20 Jan 2024	Kas	Rp 50.000.000	
	Piutang Usaha		Rp 50.000.000
25 Jan 2024	Peralatan Toko	Rp 60.000.000	
	Utang Usaha		Rp 60.000.000
31 Jan 2024	Beban Depresiasi	Rp 500.000	
	Akumulasi Depresiasi Peralatan		Rp 500.000

Perhitungan Depresiasi:

$$\text{Rp } 60.000.000 \times 10\% \times \frac{1}{12} = \text{Rp } 500.000$$

2. Neraca saldo (*trial balance*) per 31 Januari 2024

➤ Kas

Perhitungan:

$$\begin{aligned} &= \text{Modal disetor} + \text{Penjualan tunai} + \text{Pelunasan piutang} - \text{Beli persediaan tunai} - \text{Bayar gaji} \\ &= 500.000.000 + 100.000.000 + 50.000.000 - 200.000.000 - 20.000.000 \\ &= \mathbf{Rp\ 430.000.000\ (Debit)} \end{aligned}$$

➤ Piutang Usaha

Perhitungan:

$$\begin{aligned} &= \text{Penjualan kredit} - \text{Pelunasan pelanggan} \\ &= 50.000.000 - 50.000.000 \\ &= \mathbf{Rp\ 0.\ (Debit)} \end{aligned}$$

➤ Persediaan Barang Dagang

Perhitungan:

$$\begin{aligned} &= \text{Pembelian persediaan} - \text{Barang terjual (HPP)} \\ &= 200.000.000 - 120.000.000 \\ &= \mathbf{Rp\ 80.000.000\ (Debit)} \end{aligned}$$

➤ Perlatan Toko. Saldo akhir = **Rp 60.000.000 (Debit)**

➤ Akumulasi Depresiasi. Saldo = **Rp 500.000 (Kredit)**

➤ Utang Beban. Saldo = **Rp 10.000.000 (Kredit)**

➤ Utang Usaha. Saldo = **60.000.000 (Kredit)**

➤ Modal Disetor. Saldo = **Rp 500.000 (Kredit)**

➤ Penjualan. Saldo = **Rp 150.000.000 (Kredit)**

➤ Harga Pokok Penjualan = **Rp 120.000.000 (Debit)**

➤ Beban Gaji. Saldo = **Rp 20.000.000 (Debit)**

➤ Beban Listrik dan Sewa = **Rp 10.000.000 (Debit)**

➤ Beban Depresiasi = **Rp 500.000 (Debit)**

PT MAJU JAYA
NERACA SALDO (*TRIAL BALANCE*)
PER 31 JANUARI 2024

Akun	Debit	Kredit
Kas	Rp 430.000.000	
Piutang Usaha	Rp 0	

Persediaan Barang Dagang	Rp 80.000.000	
Peralatan Toko	Rp 60.000.000	
Akumulasi Depresiasi		Rp 500.000
Utang Beban		Rp 10.000.000
Utang Usaha		Rp 60.000.000
Modal Disetor		Rp 500.000.000
Penjualan		Rp 150.000.000
Harga Pokok Penjualan	Rp 120.000.000	
Beban Gaji	Rp 20.000.000	
Beban Listrik dan Sewa	Rp 10.000.000	
Beban Depresiasi	Rp 500.000	
Total	Rp 720.500.000	Rp 720.500.000

3. Laporan laba rugi dan neraca per 31 Januari 2024

PT MAJU JAYA
LAPORAN LABA RUGI
PER 31 JANUARI 2024

Keterangan	Jumlah
Penjualan	Rp 150.000.000
Harga Pokok Penjualan	(Rp 120.000.000)
Laba Kotor	Rp 30.000.000
Beban Gaji	Rp 20.000.000
Beban Listrik dan Sewa	Rp 10.000.000
Beban Depresiasi	Rp 500.000
Total Beban Operasional	Rp 30.500.000
Rugi Bersih	(Rp 500.000)

PT MAJU JAYA
NERACA
PER 31 JANUARI 2024

Aset		Liabilitas	
Aset Lancar		Utang Beban	Rp 10.000.000
Kas	Rp 430.000.000	Utang Usaha	Rp 60.000.000
Persediaan Barang Dagang	Rp 80.000.000	Total Liabilitas	Rp 70.000.000
Total Aset Lancar	Rp 510.000.000		
Aset Tetap		Ekuitas	
Peralatan Toko	Rp 60.000.000	Modal Disetor	Rp 500.000.000
Akumulasi Depresiasi	(Rp 500.000)	Rugi Bersih	(Rp 500.000)
Total Aset Tetap	Rp 59.500.000	Total Ekuitas	Rp 499.500.000
Total Aset	Rp 569.500.000	Total Liabilitas dan Ekuitas	Rp 569.500.000

4. Analisis singkat menggunakan analisis vertikal (persentase dari penjualan) untuk laporan laba rugi

Dasar analisis vertikal menggunakan persentase terhadap penjualan.

(Semua akun dibandingkan dengan penjualan sebagai dasar 100%)

$$\frac{\text{Jumlah akun}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Keterangan	Jumlah	Persentase Analisis	Persentase
Penjualan	Rp 150.000.000		100%
Harga Pokok Penjualan	Rp 120.000.000	$\frac{120.000.000}{150.000.000} \times 100\%$	80%
Laba Kotor	Rp 30.000.000	$\frac{30.000.000}{150.000.000} \times 100\%$	20%
Beban Gaji	Rp 20.000.000	$\frac{20.000.000}{150.000.000} \times 100\%$	13,33%
Beban Listrik dan Sewa	Rp 10.000.000	$\frac{10.000.000}{150.000.000} \times 100\%$	6,67%
Beban Depresiasi	Rp 500.000	$\frac{500.000}{150.000.000} \times 100\%$	0,33%
Rugi Bersih	(Rp 500.000)	$\frac{500.000}{150.000.000} \times 100\%$	(0,33%)

Penjelasan:

- Harga pokok penjualan mencapai 80% dari penjualan. Artinya, dari setiap Rp100 penjualan, Rp80 digunakan untuk menutupi biaya barang yang dijual sehingga laba kotor perusahaan masih relatif kecil.
 - Laba kotor sebesar 20% dari penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh laba kotor Rp20 dari setiap Rp100 penjualan sebelum dikurangi beban operasional.
 - Beban gaji sebesar 13,33% dari penjualan. Ini berarti sebagian besar pendapatan perusahaan digunakan untuk membayar gaji karyawan.
 - Beban listrik dan sewa sebesar 6,67% dari penjualan, yang menunjukkan bahwa biaya operasional toko juga cukup mempengaruhi keuntungan perusahaan.
 - Beban depresiasi sebesar 0,33% dari penjualan sehingga pengaruhnya terhadap laba perusahaan masih kecil.
 - Rugi bersih sebesar 0,33% dari penjualan menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan keuntungan karena total beban operasional hampir sama dengan laba kotor yang diperoleh.
5. Jelaskan konsep akuntansi dasar yang digunakan dalam kasus ini (minimal 3 konsep) dan mengapa konsep tersebut relevan.

Konsep	Alasan
Konsep AkruaI	Konsep akruaI menyatakan bahwa pendapatan dan beban diakui saat terjadi, bukan saat kas diterima atau dibayar. Pada kasus ini, beban listrik dan sewa sebesar Rp 10.000.000 tetap dicatat walaupun belum dibayar karena kewajiban sudah muncul pada bulan Januari.
Konsep <i>Matching</i> (Penandingan)	Konsep ini mengharuskan beban dicatat pada periode yang sama dengan pendapatan yang dihasilkan. Contohnya, harga pokok penjualan Rp 120.000.000 dicatat bersamaan dengan penjualan Rp 150.000.000 agar laba yang dihitung mencerminkan kondisi sebenarnya.
Konsep <i>Going Concern</i>	Konsep ini menganggap perusahaan akan terus beroperasi dalam jangka panjang. Karena itu, peralatan toko tidak langsung dibebankan seluruhnya, melainkan disusutkan secara bertahap melalui depresiasi.
Konsep Entitas Ekonomi	Perusahaan dipisahkan dari pemiliknya. Modal sebesar Rp 500.000.000 dicatat sebagai modal perusahaan, bukan sebagai harta pribadi pemilik.
Konsep <i>Historical Cost</i>	Aset dicatat berdasarkan harga perolehannya. Peralatan toko dicatat sebesar Rp 60.000.000 sesuai harga pembelian awal, bukan berdasarkan nilai pasar saat ini.